



Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Zakat dengan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 106840 Kampung Benar

Nellia Dewi*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 106840 Kampung Benar, Indonesia

e-mail: *¹nelliadewi@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the effectiveness of zakat learning through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) approach in fifth-grade students at SD Negeri 106840 Kampung Benar. The research method used is classroom action research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 28 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and learning motivation questionnaires. The results showed that the implementation of the PBL approach significantly improved the effectiveness of zakat learning. This was evident from the increased active student participation in the learning process, better conceptual understanding, and an increase in the students' average scores from 65 in the first cycle to 82 in the second cycle. Thus, the **Problem-Based Learning (PBL)** approach has proven effective in enhancing the effectiveness of zakat learning in the fifth grade of SD Negeri 106840 Kampung Benar.

Keywords: Learning Effectiveness; Problem-Based Learning; Zakat; Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran zakat melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V di SD Negeri 106840 Kampung Benar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PBL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran zakat secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep yang lebih baik, serta peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua. Dengan demikian, pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran zakat di kelas V SD Negeri 106840 Kampung Benar.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; *Problem Based Learning*; Zakat; Sekolah Dasar.



Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter bangsa. Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah menciptakan generasi yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, salah satu ajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada generasi muda adalah zakat. Zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam yang memenuhi syarat tertentu. Zakat memiliki dua jenis utama: zakat mal (harta) dan zakat fitrah (sebagai bentuk penyucian diri) yang bertujuan untuk membersihkan harta dan membantu sesama. Menurut Al-Qur'an, zakat adalah salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu (Widodo, 2017).

Namun, meskipun zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, pemahaman tentang zakat di kalangan siswa sekolah dasar, terutama di kelas V sekolah dasar, masih kurang. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa itu zakat, bagaimana cara menghitungnya, serta siapa yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran zakat di sekolah dasar.

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah yang kompleks dan kontekstual, yang memerlukan siswa untuk bekerja sama dan berpikir kritis untuk menemukan solusi. Problem Based Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, serta membantu mereka menghubungkan pengetahuan teoretis dengan situasi dunia nyata (Sari, 2016). Dengan menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran zakat, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep zakat, serta dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Analisis kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep zakat, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Penelitian yang dilakukan

oleh Ahmad (2018), Aryanti (2019), dan Hasanah (2019) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep zakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Mardiyana (2019) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) dan Maulida (2018) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Dalam keseluruhan, kajian literatur ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep zakat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Zakat Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 106840 Kampung Benar”. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai zakat serta memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif. PTK dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (guru) dan siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam pembelajaran zakat melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kemudian dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan PBL, lalu mengobservasi hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ditemukan

dalam setiap siklus.

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, pembelajaran zakat kelas V di SD Negeri 106840 Kampung Benar dilakukan secara konvensional. Guru mengajarkan materi zakat melalui ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tertulis tanpa melibatkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif atau berbasis masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami esensi zakat secara mendalam.

Beberapa masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran zakat kelas V di SD Negeri 106840 Kampung Benar adalah kurangnya minat siswa, pemahaman yang terbatas, dan kurangnya keterlibatan siswa. Pembelajaran zakat yang dilakukan secara monoton dan kurang interaktif membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi ini dengan lebih serius. Selain itu, siswa memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai zakat, terutama mengenai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hanya mengerti zakat dalam bentuk yang sangat sederhana, tanpa mengetahui manfaat atau tujuan sosial dari zakat. Pembelajaran zakat juga cenderung berlangsung satu arah, di mana guru yang lebih banyak berbicara dan siswa lebih pasif dalam menerima materi, sehingga menghambat proses pemahaman yang lebih mendalam.

Guna mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi zakat dalam penelitian ini, penulis menyertakan data sebelum dilakukan penelitian yaitu data dari ulangan harian siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Pratama	60	Tidak Tuntas
2.	Anggita	75	Tuntas
3.	Dwi Febianty	80	Tuntas
4.	Gufron Mubarak	60	Tidak Tuntas
5.	Haura Naziva	70	Tidak Tuntas
6.	Jelvin Septian	60	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Alif Al Habib	75	Tuntas

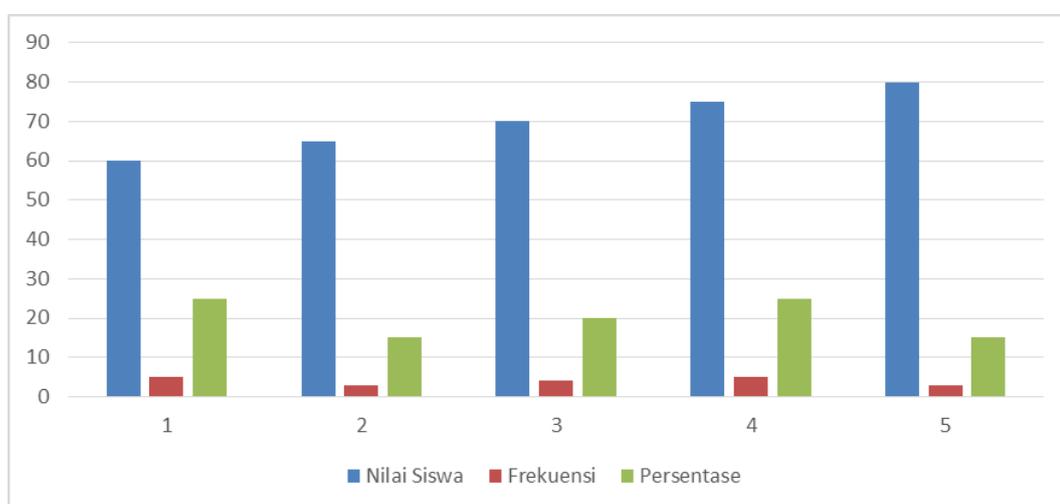
8.	Muhammad Ar Rahman	65	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Fandi Setiawan	60	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Ilham Akbar	80	Tuntas
11.	Muhammad Nur Siddik	75	Tuntas
12.	M. Alfandi	65	Tidak Tuntas
13.	M. Raffi Pratama	70	Tidak Tuntas
14.	Nur Aisyah	70	Tidak Tuntas
15.	Nur Isnaiani Asifa	60	Tidak Tuntas
16.	Risty Ayunda	75	Tuntas
17.	Sintia Wardani	65	Tidak Tuntas
18.	Ulul Azmi	75	Tuntas
19.	Zikri Adistia	70	Tidak Tuntas
20.	Zauza Zahira	80	Tuntas
	Jumlah	1.390	
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Rata-rata Peserta didik	69,5	
	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	12	
	Persentase Peserta didik Yang Tuntas	60 %	
	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	8	
	Persentase Peserta didik Yang Tidak Tuntas	40 %	

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa hasil nilai siswa kelas tersebut menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai nilai tuntas, yaitu dengan nilai di atas 70. Siswa dengan nilai tertinggi adalah Dwi Febianty, Muhammad Ilham Akbar, dan Zauza Zahira dengan nilai 80. Sementara itu, nilai terendah adalah 60, yang diperoleh oleh beberapa siswa. Nilai rata-rata kelas adalah 69,5. Persentase siswa yang tuntas adalah 60%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 40%. Kemudian, distribusi tingkat hasil belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	60	5	25 %	Tidak Tuntas
2.	65	3	15 %	Tidak Tuntas
3.	70	4	20 %	Tidak Tuntas
4.	75	5	25 %	Tuntas
5.	80	3	15 %	Tuntas
6.	85	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2. di atas telah dapat dilihat bahwa hasil nilai siswa menunjukkan bahwa terdapat 5 kategori nilai, yaitu 60, 65, 70, 75, dan 80. Nilai 60 diperoleh oleh 5 siswa (25%), nilai 65 oleh 3 siswa (15%), nilai 70 oleh 4 siswa (20%), nilai 75 oleh 5 siswa (25%), dan nilai 80 oleh 3 siswa (15%). Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa 60% siswa belum mencapai nilai tuntas, sedangkan 40% siswa telah mencapai nilai tuntas. Keadaan hasil belajar siswa pada kondisi awal ini dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Kemudian, guna mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa, memperdalam pemahaman mereka, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dipilih sebagai metode yang lebih sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran zakat.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Tujuan pembelajaran untuk siklus I adalah agar siswa dapat memahami konsep dasar zakat, jenis-jenis zakat (zakat fitrah dan zakat mal), orang-orang yang berhak menerima zakat, serta manfaat dari zakat yang dikeluarkan. Pembelajaran bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang zakat melalui pendekatan *Problem Based Learning*.

Pada siklus 1 ini, peneliti Menyusun Materi Pembelajaran, modul ajar, LKPD, soal tes/asesmen, membuat instrumen penelitian, lembar kerja observasi aktivitas peserta didik dan catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 20 siswa dan peneliti membagi menjadi 4 kelompok yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran menerapkan metode Problem Based Learning.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan pendahuluan oleh guru, yang menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa siswa akan memecahkan masalah terkait zakat dengan bekerja sama dalam kelompok. Guru kemudian memberikan pengarahan mengenai bagaimana siswa harus mendiskusikan masalah yang diberikan. Selanjutnya, guru memberikan sebuah studi kasus yang berkaitan dengan zakat fitrah, dan setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap kasus tersebut. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar terhadap hasil diskusi kelompok lain. Pembelajaran dilakukan secara interaktif untuk memastikan semua siswa memahami materi yang diajarkan. Akhirnya, siswa diberikan tes individu untuk mengukur pemahaman mereka mengenai materi zakat.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi, dilakukan pemantauan terhadap aktivitas dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan keterlibatan siswa. Beberapa temuan utama yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Catatan Lapangan Siklus 1

No.	Proses Pembelajaran	Sikap Peserta Didik
1.	Berdiskusi dengan kelompok	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih rendah

2. Presentasi	Beberapa siswa masih kurang percaya diri dan malu-malu menyampaikan hasil diskusi
3. Tanya jawab	Banyak siswa kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan
4. Refleksi	Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menjelaskan konsep zakat secara rinci.

Proses pembelajaran pada siklus ini menunjukkan beberapa hasil yang perlu diperbaiki. Pertama, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih rendah. Kemudian, saat presentasi, beberapa siswa masih kurang percaya diri dan malu-malu menyampaikan hasil diskusi. Selain itu, pada sesi tanya jawab, banyak siswa kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan. Terakhir, pada refleksi, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menjelaskan konsep zakat secara rinci.

Hasil Observasi

Lembar observasi Siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai/Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa menunjukkan interaksi positif dengan teman.					✓
2.	Siswa berbagi ide dan berdiskusi dengan teman dalam kelompok.			✓		
3.	Siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi zakat.		✓			
4.	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam kelompok.				✓	
5.	Siswa melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.				✓	
6.	Siswa aktif berbicara dalam diskusi kelompok.				✓	
7.	Siswa mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.		✓			
8.	Siswa bekerja sama untuk mencapai				✓	

	tujuan kelompok.	
9.	Siswa berusaha membantu teman untuk memahami materi zakat.	✓
10.	Siswa menunjukkan rasa peduli terhadap kesejahteraan sesama.	✓

Skor = 36
Persentase = 72% (Baik)

Keterangan:

1. Sangat kurang : (0-39%)
2. Kurang : (40-54%)
3. Cukup : (55-69%)
4. Baik : (70-84%)
5. Sangat baik : (85-100%)

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan teman, berbagi ide, dan berdiskusi dalam kelompok. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa peduli terhadap kesejahteraan sesama dan berusaha membantu teman untuk memahami materi zakat. Dengan skor 36 dan persentase 72%, hasil observasi ini dapat dikategorikan sebagai "Baik".

Hasil Tes Pembelajaran

Selanjutnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Zakat dengan menggunakan *Problem-Based Learning* yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 106840 Kampung Benar. Data yang diperoleh dari hasil tes pada Siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Data Hasil Tes Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Pratama	70	Tidak Tuntas
2.	Anggita	80	Tuntas

3.	Dwi Febianty	85	Tuntas
4.	Gufron Mubarak	70	Tidak Tuntas
5.	Haura Naziva	75	Tuntas
6.	JelVn Septian	75	Tuntas
7.	Muhammad Alif Al Habib	80	Tuntas
8.	Muhammad Ar Rahman	80	Tuntas
9.	Muhammad Fandi Setiawan	75	Tuntas
10.	Muhammad Ilham Akbar	85	Tuntas
11.	Muhammad Nur Siddik	75	Tuntas
12.	M. Alfandi	75	Tuntas
13.	M. Raffi Pratama	75	Tuntas
14.	Nur Aisyah	80	Tuntas
15.	Nur Isnaiani Asifa	65	Tidak Tuntas
16.	Risty Ayunda	80	Tuntas
17.	Sintia Wardani	75	Tuntas
18.	Ulul Azmi	75	Tuntas
19.	Zikri Adistia	80	Tuntas
20.	Zauza Zahira	80	Tuntas
	Jumlah	1.535	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	65	
	Nilai Rata-rata Peserta didik	76,75	
	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	17	
	Persentase Peserta didik Yang Tuntas	85%	
	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	3	
	Persentase Peserta didik Yang Tidak Tuntas	15%	

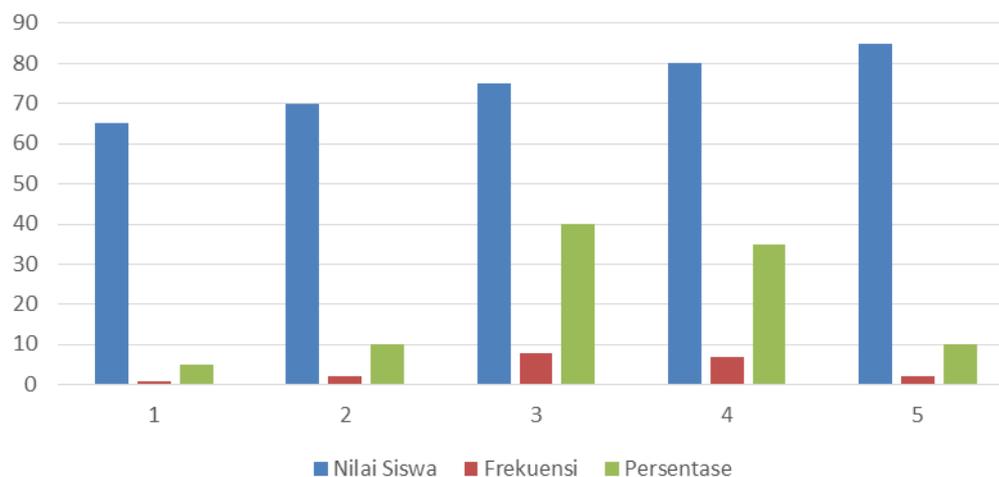
Berdasarkan Tabel 5. di atas telah ditemukan bahwa Hasil nilai siswa menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 17 siswa telah mencapai nilai tuntas, sedangkan 3 siswa belum mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata kelas adalah 76,75. Persentase siswa yang tuntas adalah 85%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 15%. Kemudian, distribusi tingkat hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	65	1	5 %	Tidak Tuntas

2.	70	2	10 %	Tidak Tuntas
3.	75	8	40 %	Tuntas
4.	80	7	35 %	Tuntas
5.	85	2	10 %	Tuntas
6.	90	-	-	-
7.	95	-	-	-
8.	100	-	-	-
Jumlah nilai			1.535	
Rata-rata nilai			76,75	

Berdasarkan Tabel 6. di atas, maka dapat dilihat bahwa penguasaan siswa pada siklus tentang materi zakat meningkat walaupun nilai beberapa siswa masih di bawah ketuntasan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai 76,75 dari 20 orang jumlah siswa terdapat 3 orang (15 %) yang tidak tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 17 orang siswa (85 %). Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat melalui diagram pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Gambar 2 menampilkan diagram hasil belajar siswa pada Siklus I, yang menggambarkan kemajuan siswa dalam memahami materi zakat setelah menerapkan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*. Diagram ini memberikan

visualisasi yang jelas tentang hasil belajar siswa pada Siklus I.

Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dan observasi, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep zakat fitrah, jenis-jenis zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat, serta manfaat dari zakat yang dikeluarkan. Selain itu, diskusi kelompok belum sepenuhnya merata, dengan beberapa siswa lebih dominan berbicara, sementara yang lain lebih pasif. Meskipun demikian, Siklus I menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran zakat. Penerapan *Problem-Based Learning* membantu siswa untuk lebih memahami zakat melalui diskusi dan pemecahan masalah bersama, namun pemahaman mereka terhadap perhitungan zakat perlu diperbaiki di siklus berikutnya. Dengan adanya refleksi ini, diharapkan pembelajaran di Siklus II dapat lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 6 Januari 2025. Pada tahap kedua ini meliputi: (a) perencanaan (*planing*), (b) pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan (d) refleksi (*reflecting*).

Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus I, beberapa kekurangan yang ditemukan perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa perbaikan yang bisa dilakukan adalah penguatan penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video dan gambar terkait zakat. Selain itu, pengaturan waktu juga perlu disesuaikan agar siswa lebih fokus dan materi yang diajarkan bisa diserap lebih baik. Pengembangan masalah yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa juga perlu dilakukan agar mereka lebih termotivasi untuk mencari solusi. Terakhir, evaluasi dan penilaian yang lebih spesifik dengan menggunakan rubrik penilaian

yang lebih jelas juga perlu disusun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tindakan (Action)

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran zakat dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah zakat, seperti menentukan barang apa saja yang boleh untuk berzakat, dan menghitung zakat. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai cara menghitung zakat, jenis zakat yang ada, dan bagaimana cara menyalurkan zakat dengan benar. Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada setiap kelompok, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemicu untuk memperdalam pemahaman mereka. Setelah kelompok selesai mendiskusikan masalah, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.c.

Observasi (Observation)

Pada tahap observasi, guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran untuk melihat bagaimana penerapan Problem-Based Learning berjalan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati beberapa aspek penting, seperti partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi kelompok, pemahaman materi zakat, kerja sama dalam kelompok, serta kreativitas dan solusi yang diberikan oleh siswa. Dengan mengamati aspek-aspek tersebut, dapat dilihat sejauh mana penerapan Problem-Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran zakat dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Beberapa temuan utama yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 4.7. Hasil Catatan Lapangan Siklus II

No.	Proses Pembelajaran	Sikap Peserta Didik
1.	Berdiskusi dengan kelompok	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat.
2.	Presentasi	Siswa mulai percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
3.	Tanya jawab	Siswa mulai aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan.

4. Refleksi Hanya sedikit siswa yang masih kesulitan dalam menjelaskan konsep zakat secara rinci.

Proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan beberapa kemajuan yang signifikan dalam sikap peserta didik. Selama berdiskusi dengan kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat, menunjukkan bahwa mereka semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, saat presentasi, siswa mulai percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri mereka. Dalam sesi tanya jawab, siswa juga mulai aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan, menunjukkan bahwa mereka semakin terbuka dan ingin memahami materi lebih dalam. Namun, dalam refleksi, masih ada sedikit siswa yang kesulitan menjelaskan konsep zakat secara rinci, menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan dalam pemahaman materi.

Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa dapat dilihat dari observasi aktivitas peserta didik Siklus II pada Tabel 8. sebagai berikut.

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai/Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa menunjukkan interaksi positif dengan teman.					✓
2.	Siswa berbagi ide dan berdiskusi dengan teman dalam kelompok.				✓	
3.	Siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi zakat.				✓	
4.	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam kelompok.					✓
5.	Siswa melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.					✓
6.	Siswa aktif berbicara dalam diskusi kelompok.				✓	
7.	Siswa mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.				✓	
8.	Siswa bekerja sama untuk mencapai					✓

	tujuan kelompok.	
9.	Siswa berusaha membantu teman untuk memahami materi zakat.	✓
10.	Siswa menunjukkan rasa peduli terhadap kesejahteraan sesama.	✓

Skor = 44
Persentase = 88% (Sangat Baik)

Keterangan:

1. Sangat kurang : (0-39%)
2. Kurang : (40-54%)
3. Cukup : (55-69%)
4. Baik : (70-84%)
5. Sangat baik : (85-100%)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam berinteraksi dengan teman dan berbagi ide dalam kelompok. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai, membantu teman yang kesulitan, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga aktif berbicara dalam diskusi kelompok, mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan skor 44 dan persentase 88%, hasil observasi ini dapat dikategorikan sebagai "Sangat Baik".

Hasil Tes Pembelajaran

Hasil tes pembelajaran dapat dilihat dari data hasil tes Siklus II pada Tabel 9. Sebagai berikut.

Tabel 9. Data Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Pratama	80	Tuntas
2.	Anggita	80	Tuntas
3.	Dwi Febianty	90	Tuntas
4.	Gufon Mubarak	80	Tuntas
5.	Haura Naziva	85	Tuntas

6.	Jelvin Septian	80	Tuntas
7.	Muhammad Alif Al Habib	85	Tuntas
8.	Muhammad Ar Rahman	80	Tuntas
9.	Muhammad Fandi Setiawan	80	Tuntas
10.	Muhammad Ilham Akbar	100	Tuntas
11.	Muhammad Nur Siddik	80	Tuntas
12.	M. Alfandi	75	Tuntas
13.	M. Raffi Pratama	80	Tuntas
14.	Nur Aisyah	80	Tuntas
15.	Nur Isnaiani Asifa	70	Tidak Tuntas
16.	Risty Ayunda	90	Tuntas
17.	Sintia Wardani	80	Tuntas
18.	Ulul Azmi	85	Tuntas
19.	Zikri Adistia	80	Tuntas
20.	Zauza Zahira	100	Tuntas
	Jumlah	1.660	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	70	
	Nilai Rata-rata Peserta didik	83	
	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	19	
	Persentase Peserta didik Yang Tuntas	95 %	
	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	1	
	Persentase Peserta didik Yang Tidak Tuntas	5 %	

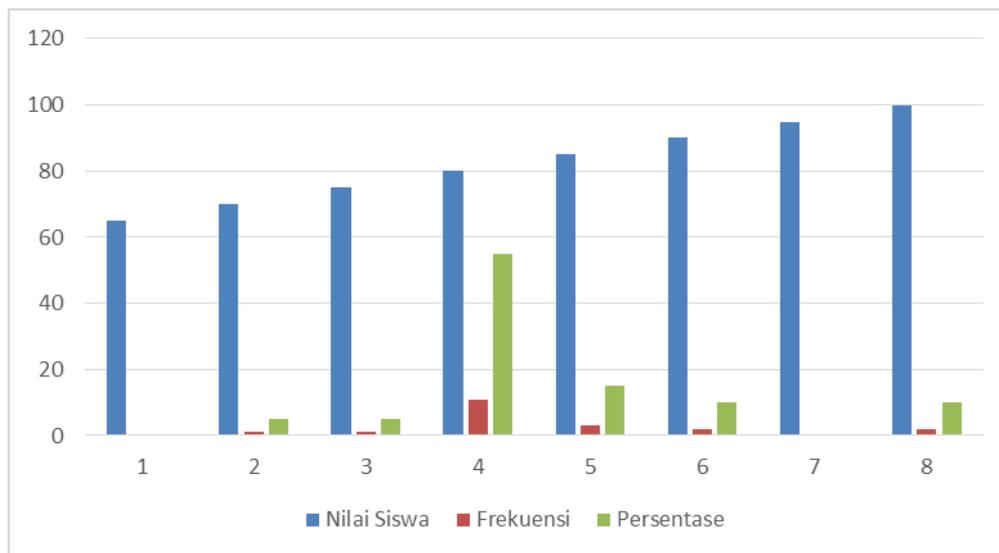
Berdasarkan Tabel 9. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 19 siswa telah mencapai nilai tuntas, sedangkan 1 siswa belum mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 70. Nilai rata-rata kelas adalah 83. Persentase siswa yang tuntas adalah 95%, sedangkan

persentase siswa yang tidak tuntas adalah 5%. Secara umum, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi zakat. Selanjutnya, distribusi tingkat hasil belajar pada siswa pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 10. berikut.

Tabel 10. Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	65	-	-	-
2.	70	1	5 %	Tidak Tuntas
3.	75	1	5 %	Tuntas
4.	80	11	55 %	Tuntas
5.	85	3	15 %	Tuntas
6.	90	2	10 %	Tuntas
7.	95	-	-	-
10.	100	2	10 %	Tuntas
Jumlah Nilai			1.660	
Rata-Rata Nilai			83	

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka dapat dilihat bahwa penguasaan siswa pada Siklus II tentang materi zakat meningkat. Terlihat dari nilai rata-rata kelas mencapai 83 dari 20 orang jumlah siswa terdapat hanya 1 orang (5 %) yang tidak tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 19 orang siswa (95 %). Hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat melalui diagram pada Gambar 3. berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, bahwa pada saat pembelajaran Zakat dengan menggunakan metode pembelajaran PBL, sebagian besar siswa terlihat lebih senang dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa aktif dalam diskusi, antusias mengutarakan pendapatnya dan kerjasama kelompok yang baik. Selain itu masih terdapat siswa yang pasif dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. (Hasil observasi kegiatan siswa dan aktivitas guru terdapat pada lampiran).

Refleksi (Reflecting)

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, siswa nampak terlihat senang dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Para siswa mampu membangun kerjasama yang baik serta mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksakannya.

Pelaksanaan tindakan siklus II, setelah tes diberikan kepada siswa kemudian diperiksa ternyata menghasilkan nilai rata-rata siswa 83, dari 20 siswa sebanyak 19 orang siswa (95 %) telah memenuhi syarat ketuntasan, sedangkan yang belum mencapai syarat ketuntasan ada sebanyak 1 orang (5 %).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan, hanya 40% dari 20 siswa yang mencapai syarat ketuntasan belajar, dengan

nilai rata-rata kelas sebesar 69,5. Namun, setelah menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I, hasilnya meningkat menjadi 85% siswa yang mencapai syarat ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas 76,75. Pada siklus II, hasilnya meningkat lagi menjadi 95% siswa yang mencapai syarat ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas 83. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, secara umum ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran Zakat pada Kelas V SD Negeri 106840 Kampung Benar dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berjalan dengan baik, hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Ulangan Harian	Siklus	
			I	II
1.	Nilai rata-rata	69,5	76,75	83
2.	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM	8	17	19
3.	Persentase ketuntasan	45 %	85 %	95 %

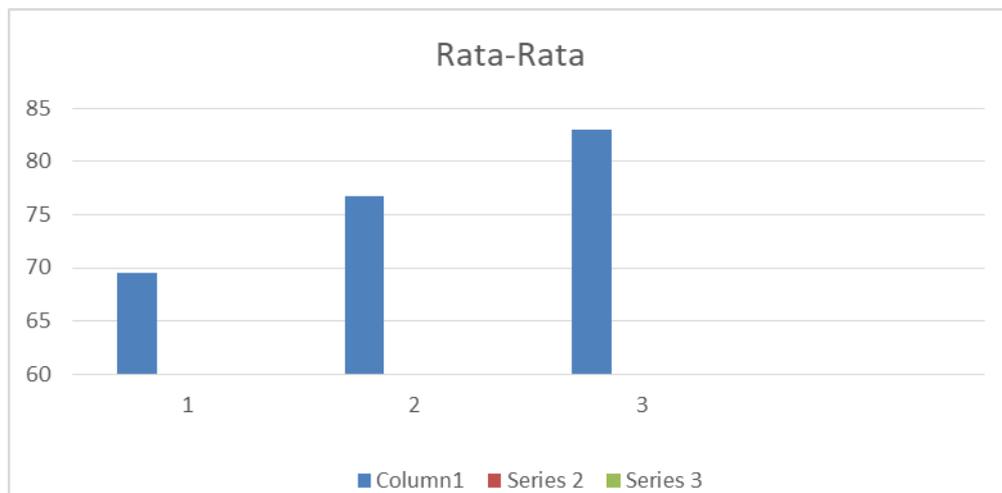
Berdasarkan Tabel 11. di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan atau di atas KKM pada ulangan harian pada pembelajaran Zakat sebanyak 8 orang (45 %), selanjutnya pada siklus I yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (85 %), sedangkan siklus II yang tuntas sebanyak 19 orang siswa (95 %).

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran zakat mengalami peningkatan, karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, selaian itu pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, siswa mampu mengetahui dan mengingat konsep zakat dengan bantuan teman saat berdiskusi dalam proses pembelajaran. Berikut disajikan data peningkatan efektifitas pembelajaran zakat pada Tabel 12. sebagai berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Abdillah Pratama	60	70	80	Meningkat
2.	Anggita	75	80	80	Meningkat
3.	Dwi Febianty	80	85	90	Meningkat
4.	Gufron Mubarak	60	70	80	Meningkat
5.	Haura Naziva	70	75	85	Meningkat
6.	Jelvin Septian	60	75	80	Meningkat
7.	Muhammad Alif Al Habib	75	80	85	Meningkat
8.	Muhammad Ar Rahman	65	80	80	Meningkat
9.	Muhammad Fandi Setiawan	60	75	80	Meningkat
10.	Muhammad Ilham Akbar	80	85	100	Meningkat
11.	Muhammad Nur Siddik	75	75	80	Meningkat
12.	M. Alfandi	65	75	75	Meningkat
13.	M. Raffi Pratama	70	75	80	Meningkat
14.	Nur Aisyah	70	80	80	Meningkat
15.	Nur Isnaiani Asifa	60	65	70	Meningkat
16.	Risty Ayunda	75	80	90	Meningkat
17.	Sintia Wardani	65	75	80	Meningkat
18.	Ulul Azmi	75	75	85	Meningkat
19.	Zikri Adistia	70	80	80	Meningkat
20.	Zauza Zahira	80	80	100	Meningkat
Jumlah		1.390	1.535	1.660	
Rata-Rata		69,5	76,75	83	
Persentase Ketuntasan		45 %	85 %	95 %	

Berdasarkan Tabel 12. Maka dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada awalnya, rata-rata nilai ulangan harian adalah 69,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Setelah menerapkan strategi pembelajaran pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 83 dengan persentase ketuntasan sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian, peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa dapat dilihat pada Gambar 4. sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keseluruhan Siswa

Gambar 4 menampilkan diagram peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa, yang menggambarkan peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah menerapkan strategi pembelajaran. Diagram ini memberikan visualisasi yang jelas tentang peningkatan nilai rata-rata siswa, sehingga memudahkan untuk memahami efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran zakat dengan pendekatan problem based learning pada siswa kelas V di SD Negeri 106840 Kampung Benar Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan hasil yang signifikan. Sebelum melakukan tindakan, hanya 45% siswa yang mencapai syarat ketuntasan belajar, sedangkan 55% siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,5. Setelah siklus I, hasilnya meningkat menjadi 85% siswa yang mencapai syarat ketuntasan dan 15% siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 76,75. Pada siklus II, hasilnya meningkat lagi menjadi 95% siswa yang mencapai syarat ketuntasan dan 5% siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 83.

Referensi

- Ahmad, R. (2018). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Zakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-140.
- Aryanti, D. (2019). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Zakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 45-60.
- Dewi, R. (2018). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Siswa dalam Berpikir Kritis dan Menyelesaikan Masalah yang Terkait dengan Zakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 101-118.
- Fauziah, F. (2019). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Siswa dalam Bekerja Sama dan Berkomunikasi dalam Kelompok. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61-78.
- Hasanah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Zakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 141-158.
- Mardiyana, M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Zakat Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 177-194.
- Maulida, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Siswa dalam Bekerja Sama dan Berkomunikasi dalam Kelompok. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 195-212.
- Sari, R. (2016). Penerapan Pendekatan *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Zakat Mal dan Zakat Fitrah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112-124.